

## **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit**

**Andi Muhammad Rozikin<sup>1\*</sup>, Tatas Ridho Nugroho<sup>2</sup>, M. Bahril Ilmiddaviq<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

E-mail: [jikincanh@gmail.com](mailto:jikincanh@gmail.com)

### **Abstrak**

Untuk dapat menggerakkan produktivitas Sumber Daya Manusia, menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produktivitas nasional maka peran wirausahawan sangatlah penting dalam suatu negara khususnya dalam menggerakkan kegiatan ekonomi. Minat berwirausaha dapat dipengaruhi dari faktor internal yang terdiri dari kepribadian, pendidikan kewirausahaan serta pengetahuan tentang pembukuan. Faktor eksternal terdiri dari keluarga serta lingkungan sosial teman sebaya. Serta minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor internal, eksternal dan religiusitas terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal, populasi penelitian ini berjumlah 170 mahasiswa dengan sampel 88 mahasiswa. Data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Metode analisis ini menggunakan SEM dengan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Serta hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor religiusitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha.

**Kata Kunci: Faktor Internal, Eksternal, Religiusitas dan Minat Berwirausaha.**

### **Abstract**

*To be able to move the productivity of Human Resources, create new jobs, and increase national productivity, the role of entrepreneurs is very important in a country, especially in driving economic activities. Interest in entrepreneurship can be influenced by internal factors consisting as personality, entrepreneurship education, and knowledge of bookkeeping. External factors consist of the family and the social environment of peers. And the interest in entrepreneurship is influenced by the religiosity factor. This study aims to determine the influence of internal, external, and religious factors on the interest in entrepreneurship. This study uses a quantitative approach with causal associative type, the population of this study amounted to 170 students with a sample of 88 students. The data used are primary and secondary. This analysis method uses SEM with SmartPLS 3.0 software. The results showed that internal factors had a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship. The results showed that external factors had a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship. And the results of the study indicate that the religiosity factor has a positive and significant effect on interest in entrepreneurship.*

**Keywords: Internal, External, Religiosity and Interest in Entrepreneurship.**

### **PENDAHULUAN**

Kurangnya lowongan pekerjaan di Indonesia, rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia merupakan refleksi dari Indonesia sebagai negara dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Hal tersebut membuat setiap warganya ingin mendirikan suatu usaha kecil maupun menengah. Berwirausaha saat ini menjadi trend di kalangan masyarakat Indonesia. Saat ini pemerintahan di Indonesia telah banyak melakukan segala macam upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran, tetapi banyak kalangan dari masyarakat khususnya yang berpendidikan rendah kurang tertarik dengan upaya pemerintah yang menciptakan wirausaha-wirausaha mandiri. Rata-rata keinginan masyarakat di Indonesia adalah bekerja kantoran seperti di perusahaan, perbankan maupun ASN (Ayuningtias

& Ekawati, 2017). Dalam hal ini berarti mereka tidak berani mengambil risiko dan memilih bekerja untuk atau dengan orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan gaji atau upah.

Kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan fundamental, kiat, serta resources untuk mencari kesempatan menuju sukses. Sesuatu yang inovatif atau baru dan berbeda merupakan nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan dan pembeda untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru yang inovatif serta berbeda.

Wirasahawan atau entrepreneur di Indonesia masih mencapai 3,1% dari jumlah penduduk sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi akselerasinya serta kemudahan agar pelaku ekonomi Indonesia dapat meningkat pesat (Jumadil, 2019). Masyarakat di Indonesia masih menganggap wirasaha sebagai pekerjaan yang tidak mendapatkan gaji layaknya di kantor. Saat ini diseluruh dunia sedang berjuang untuk melawan wabah virus Covid-19 yang telah membuat semua sektor perekonomian di dunia menurun tak terkecuali juga di Indonesia. Dari adanya wabah virus Covid-19 ini sehingga berdampak sangat signifikan pada faktor perekonomian di Indonesia, pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini minus 5,32%.

Hampir setiap tahunnya penduduk di Indonesia terus berkembang bertambah serta diikuti jumlah pengangguran yang ikut bertambah, berikut ini jumlah tingkat pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan persentase dapat dilihat sebagai berikut:

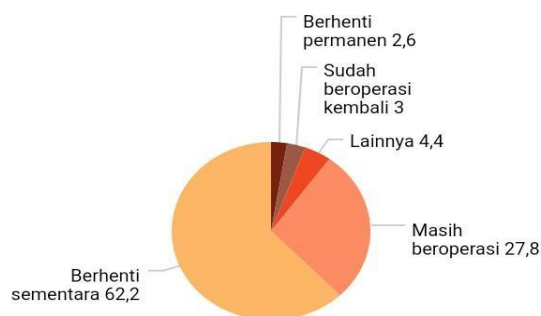
**Tabel 1 Tingkat pengangguran Terbuka**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| Tingkat Pendidikan | Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan |       |        |
|--------------------|---|-------|--------|
|                    | 2018  | 2019  | 2020   |
| Tidak Sekolah      | 0,92%   | 1,08% | 1,65%  |
| Sekolah Dasar      | 3,25%   | 3,23% | 4,61%  |
| Sekolah Menengah   | 9,18%   | 8,86% | 11,29% |
| Sekolah Tinggi     | 5,91%   | 5,71% | 7,51%  |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel diatas mendeskripsikan bahwasannya tingkatan pengangguran terbuka banyak ditempati oleh lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan signifikan, jumlah pengangguran terbuka pada bulan Mei 2019 yaitu 2.278.376 jiwa sedangkan Agustus 2019 dengan jumlah 2.362.143 jiwa dan jumlah pengangguran terbuka pada bulan Mei 2020 yaitu 2.206.310 jiwa sedangkan pada bulan Agustus 2020 berjumlah 2.756.019 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Dampak dari adanya penurunan perekonomian di Indonesia menjadikan tingkat kemiskinan serta pengangguran semakin meningkat, ditambah lagi dampak adanya virus Covid-19 ini terdapat beberapa pegawai yang kehilangan pekerjaan pada masa pandemi Covid-19 dikarenakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Tidak cukup hanya itu dampak dari banyaknya pengangguran ini mengakibatkan menyusutnya pemasukan perkapita serta pertumbuhan ekonomi, meningkatkan biaya sosial, menurunkan penerimaan negara, penurunan daya beli masyarakat serta tentunya kemiskinan.

Dampak dari adanya pandemi Covid-19 65% dari beberapa pengusaha berhenti memproduksi, kurang lebih 65% terkena dampak langsung dari pandemi Covid-19, diketahui sejumlah 2,6% berhenti beroperasi selamanya. Sedangkan, 62,5%, 3% berhenti beroperasi sementara. (Andrea Lidwina, 2020).



Gambar 1 Diagram Pandemi Covid-19 Terhadap Wirausaha di Indonesia  
Sumber: Katadata.co.id

Fenomena dikala pandemi semacam saat ini ini sepatutnya bisa dijadikan selaku bahan buat menghasilkan lapangan pekerjaan buat warga yang terdampak dari pandemi ini, serta tidak lagi berpikir buat mempersiapkan diri buat mencari data pekerjaan untuk seseorang berpendidikan semacam seseorang mahasiswa. Mahasiswa diharapkan selaku penerus buat menggerakkan perekonomian bangsa dan memunculkan rasa atensi kepada wirausaha semenjak saat ini. Jumlah dari wirausahawan disuatu negara sangat mempengaruhi pada perekonomian sebuah Negeri. Besarnya kemampuan ekonomi digital di Indonesia wajib dimanfaatkan dengan baik oleh segala gerakan wirausahawan. Di tahun 2025 ekonomi digital di Indonesia ialah terbanyak di Asia Tenggara bernilai kurang lebih Rp. 18 ribu triliun (Septyaningsih & Amanda, 2021).

Perguruan tinggi sangat berperan penting dalam memberi pemahaman mengenai kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sekarang sudah masuk kedalam kurikulum yang wajib serta yang harus dilaksanakan oleh seorang mahasiswa. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di perguruan tinggi telah di tetapkan sejak 2009.

Pengembangan program kewirausahaan dengan memberi sebuah motivasi di sebuah perguruan tinggi bertujuan untuk menumbuh kembangkan kewirausahaan pada lingkungan perguruan tinggi mendorong terciptanya wirausahawan untuk mempraktikkan yang telah dipelajari di dalam wirausaha. Terdapatnya jiwa berwirausaha sangat dibutuhkan untuk pengembangan seseorang dalam menjalani kehidupan, disamping itu juga secara lebih luas lagi yakni sebagai meningkatkan kemandirian untuk bangsa.

Beberapa faktor sudah diperkirakan dapat berpengaruh pada minat seseorang untuk berwirausaha seperti halnya berkeinginan sebagai menjadi seorang wirausahawan, faktor dari keterampilan, kepribadian, menjadi wirausaha serta ketersediaan dalam modal (ZM et al., 2010). Banyak faktor untuk memunculkan jiwa berwirausaha, selain dari kepribadian minat individu itu sendiri juga dari faktor pendidikan kewirausahaan yang ada diperguruan tinggi, faktor lainnya yaitu ada dari pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi. Perilaku individu dalam melakukan wirausaha akan kuat jika didukung oleh *skill* pengetahuan yang telah dimilikinya.

Seorang dari wirausaha seharusnya mengantongi pengetahuan cara mengelola keuangan dengan sangat baik dalam menjalani sebuah usaha/bisnis (Kristanti, 2012).

Faktor dari lingkungan sebuah keluarga juga merupakan lingkungan pertama memberikan dampak untuk seorang anak. Setiap dari sikap, pandangan, serta anggota keluarga atau pendapat dari orang tua dan lainnya, akan dicontoh oleh anak dalam berperilaku dalam lingkungannya (Gunarsa, 2013). Peran dari keluarga penting untuk menimbulkan minat pada seorang anak, kedua orang tua ialah guru pertama yang mengajari anak serta peran orang tua yang banyak memberi pengaruh terhadap kepribadian pada anak (Wibowo, 2011).

Lingkungan eksternal ialah dimana lingkungan terjadinya hubungan antara individu dengan individu yang lainnya, hubungan antara individu bersama kelompok serta hubungan antara kelompok bersama kelompok (Wibowo, 2011). Lingkungan eksternal seperti lingkungan pertemanan merupakan keluarga kedua setelah ayah, ibu, kakak dan adik. Teman sebaya bahkan lebih banyak mengetahui tentang banyak hal dari individu itu sendiri dibandingkan keluarga karena teman sebaya biasanya mempunyai pemikiran yang sama dan teman sebaya sebagai tempat bertukar pikiran, kelompok teman sebaya dapat memberikan dampak pada perkembangan seorang anak. Kelompok dari teman sebaya dapat membuat individu saling berhubungan, berinteraksi, bergaul, saling memberikan semangat, motivasi sesama teman sebaya secara emosional dan juga sebagai tempat pencarian jati diri bersama dengan teman seusianya. Kelompok dari teman sebaya mayoritas memiliki hal tentang kesukaan serta sebuah minat yang akan sama dalam dunia berwirausaha, sehingga teman dalam kelompok itu juga dapat terpengaruh untuk menyukai hal hal dunia iwirausaha, hal ini juga disebabkan karena mereka memiliki sebuah pemikiran serta kegiatan yang sama satu sama lain (Nurhadifah, 2018).

Dalam menjalani bisnis haruslah didasari dengan kejujuran, jika seseorang berbisnis dengan tidak jujur sehingga tanggunglah sendiri akibat kehancurannya, dan apabila berbisnis dengan cara jujur akan mendapatkan sebuah keuntungan dari mana saja datangnya demikianlah menurut ajaran Islam. Hal ini membuktikan bahwa agama Islam mengharapkan ummatnya untuk menjadi pengusaha serta mempunyai jiwa wirausaha dari pada menjadi seorang pegawai ataupun seorang karyawan. Bahkan sudah disebutkan bahwasanya sembilan dari sepuluh pintu rejeki ialah dengan berdagang ataupun wirausahwan. melainkan Rasulullah SAW. ialah seorang pedagang yang berhasil serta sukses serta menjadi contoh wirausahawan di dunia.(Herweni, 2019)

Dalam penelitian faktor religiusitas ini mengukur tentang beberapa dimensi yakni ideologi, ritual, pengalaman seta intelektual. Dalam penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu yang mana untuk menyempurnakan penelitian terdahulu maka terdapat sedikit perbedaan pada objek penelitian, berbeda pada jumlah responden serta berbeda pada tempat penelitian. Pemahaman religi yang telah dimiliki oleh seseorang sehingga dapat memicu munculnya motivasi minat pada mereka untuk berwirausaha dikarenakan tingkat pengetahuan dan juga pemahaman ilmu ajaran agama serta sunnah Rasulullah SAW. pada seseorang maka akan tinggi juga keyakinan serta

keberanian seseorang untuk siap berwirausaha dan juga siap menghadapi risiko kemungkinan yang dapat muncul dalam menjalani bisnis.

Saat ini beberapa anak muda sudah mulai tertarik dengan dunia berwirausaha yang cukup menjanjikan untuk masa depan yang cerah. Beberapa anak muda saat ini sudah mulai berani untuk terjun ke dunia bisnis/usaha dengan berbagai macam latar belakang dan mulai mengarahkan pandangannya ke dunia bisnis ataupun usaha. Mahasiswa Universitas Islam Majapahit juga sudah banyak yang memulai menjadi wirausahawan dengan berdagang kecil-kecilan sampai yang sudah mempunyai nama besar. Hal ini didorong oleh persaingan yang cukup ketat antara pencari kerja, lowongan pekerjaan sudah terasa semakin sempit. Anak muda zaman sekarang sudah tidak lagi merasa malu untuk berbisnis dengan cara berdagang. Hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti bahwa di masa pandemi sekarang ini mulai banyak mahasiswa yang mulai terjun ke dunia wirausaha tak terkecuali mahasiswa Universitas Islam Majapahit terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi. Peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa yang telah terjun ke dunia berwirausaha dengan berbagai alasan karena ingin membantu perekonomian keluarga, ingin membuka lapangan pekerjaan dan ada juga terjun ke dunia wirausaha dikarenakan meneruskan bisnis keluarga.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa faktor dari internal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Wirananda et al., 2016), (Kadarsih et al., 2013). Faktor pengetahuan keuangan juga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dipenelitian sebelumnya yang lain (Humaira & Sagoro, 2018). Sedangkan faktor religiusitas tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Herweni, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik dan mengambil judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Minat**

Minat ialah dorongan perasaan suka atau tertarik terhadap akan sesuatu yang muncul dari dalam seorang individu. Di dalam sebuah minat ada unsur dari perasaan yang senang, memperhatikan, sungguh-sungguh dalam menentukan suatu tujuan, sehingga dapat berpengaruh dari minat ini sangat besar di dalam kehidupan individu. Menurut teori Winkel minat adalah kecenderungan seseorang untuk menentap dalam subjek dan merasa senang berkecimpung dibidang itu (Winkel, 1987).

Minat menurut Elizabeth B. Hurlock yaitu *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they become interested in it* (Elizabeth, 1978). Minat adalah sumber dari mendorong dari motivasi seseorang untuk melakukan apapun yang ingin mereka lakukan ketika mereka dapat bebas memilih. Apabila mereka dapat melihat bahwa sesuatu akan bermanfaat bagi mereka, mereka menjadi tertarik padanya.

### **Pengertian Wirausaha dan Minat Berwirausaha**

Wirausaha atau wirausahawan berasal dari kata *entrepreneur* yang artinya adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan usaha. Secara umum arti wirausaha yaitu seseorang yang melakukan kegiatan usaha dengan kreatif dan juga inovatif untuk menciptakan suatu produk baru yang bernilai. Wirausaha menurut (Winarso, 2005) ialah sebuah usaha ataupun bisnis yang berusaha memindahkan segala macam sumber daya ekonomi dari wilayah yang tidak produktif ke wilayah yang lebih produktif sehingga mendapatkan penghasilan lebih besar.

Wirausaha menurut Joseph C. Schumpeter yaitu seseorang yang dapat menghancurkan keseimbangan pasar lalu membentuk sebuah keseimbangan pasar yang baru serta mengambil sebuah keuntungan atas perubahan tersebut (Herweni, 2019). Sedangkan menurut Rambat Lupiyoadi Jero Wacik (1998) wirausaha ialah proses kegiatan menciptakan kekayaan serta nilai tambah melalui penalaran serta menciptakan gagasan baru sehingga bisa direalisasikan (Tama, 2010). Wirausaha atau kewirausahaan identik sama kalimat sebuah proses seseorang dalam menciptakan sebuah usaha ataupun bisnis. Proses ini dilakukan seseorang yang kreatif serta inovatif untuk menciptakan usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang telah ada serta berharap bisa menciptakan lapangan kerja baru serta merubah perekonomian.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) dalam sebuah negara perannya sangat penting bagi perekonomian sebuah negara.. Kemajuan ekonomi sebuah negara sangat ditentukan dengan keberadaan dari kelompok kewirausahaan. Menurut Peter Drucker mengungkapkan bahwa pada akhirnya seluruh proses dalam perubahan ekonomi yang akhirnya bergantung dari seseorang yang menimbulkan sebuah perubahan yaitu sang “*entrepreneur* “ (Herweni, 2019). Berikut merupakan tahapan melakukan wirausaha secara umum yakni: 1. Tahap memulai, dimana seseorang yang berniat melakukan wirausaha akan melihat peluang yang ada untuk usaha baru dan juga mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan 2. Tahap menjalankan usaha, dimana wirausahawan mengelola berbagai aspek yang mencakup usahanya seperti: keuangan, kepemilikan, SDM, pemasaran, kepemimpinan yang baik untuk memimpin bagaimana dapat mengambil sebuah resiko serta dapat mengambil sebuah keputusan 3. Tahap pengembangan, dimana pada tahap ini jika hasil yang diperoleh dapat mengalami perkembangan maka usahanya akan tetap bertahan.

Berwirausaha merupakan sebuah pilihan yang tepat bagi seorang mahasiswa yang tidak ingin mencari kerja melainkan ingin menciptakan lapangan kerja. Dilihat dari kondisi sekarang ini, mahasiswa mampu melakukan kegiatan berwirausaha dengan pembekalan dan pemahaman jiwa wirausaha yang sudah didapatkan selama perkuliahan. Pengalaman yang sudah diperoleh selama dibangku kuliah terkhusus dengan melalui pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan diharapkan bisa memberikan motivasi mahasiswa menjadi wirausahawan muda dan bisa membuka lapangan pekerjaan.

Minat berwirausaha pada dasarnya muncul karena munculnya rasa suka serta berkeinginan untuk belajar, mengetahui serta dibuktikan lebih kepada berwirausaha.

Munculnya minat berwirausaha dikarenakan mempunyai pengetahuan serta informasi kewirausahaan sehingga berkeinginan untuk mengekspresikan pengalaman yang sudah didapatkan dengan perasaan yang senang. Perasaan yang senang dan keinginan menjalankan sebuah usaha sendiri dengan memanfaatkan sebuah peluang yang sudah ada dengan menciptakan bisnis baru dengan kreatif serta inovatif. Minat tidak hanya muncul dengan begitu saja tetapi bisa dipupuk serta dikembangkan lagi (Winkel, 1987).

Minat ialah salah satu aspek dari psikis pada seorang manusia yang mendorong berkeinginan untuk mencapai tujuan. Minat ialah suatu keinginan untuk menunjukkan seseorang pada suatu pilihan, kemudian dilanjutkan untuk mewujudkan keinginannya. Minat berwirausaha ialah suatu keinginan, ketertarikan dan bersedia untuk bekerja lebih keras, berusaha keras dengan maksimal untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa adanya rasa takut akan sebuah resiko terjadi, serta berkeinginan tinggi dan belajar dari sebuah kegagalan (Fu'adi et al., 2009)

### **Faktor Internal**

Faktor internal ialah sebuah faktor berasal dari dalam diri seorang individu bersangkutan seperti halnya kepribadian motif karakter, sikap, pengalaman, serta persepsi. Menurut Crow and Crow faktor internal atau pendorong yang berasal dalam diri kepribadian seseorang yang mudah menimbulkan sebuah minat yang cenderung terhadap pada belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai keinginan terhadap ilmu pengetahuan (Chaplin, 2011). Faktor internal dapat diukur dengan beberapa indikator yakni 1) Kepribadian seseorang, 2) Pendidikan kewirausahaan, serta 3) Pengetahuan tentang pembukuan.

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ialah sebuah faktor dari luar muncul pada seseorang atau individu seperti halnya faktor dari lingkungan fisik, keluarga, sekolah serta dari lingkungan sosial ataupun masyarakat sekitar. Menurut Crow and Crow Faktor sosial atau disebut dengan faktor eksternal ialah suatu keinginan yang berasal dari diri seorang individu jika sebuah keinginan dari individu itu bisa tercapai maka mendapatkan persetujuan serta lingkungan dapat menerima (Chaplin, 2011). Faktor internal dapat diukur dengan dua indikator yakni: 1) Faktor keluarga dan 2) Faktor sosial.

### **Religiusitas**

Religiusitas menurut Glock & Strak mengatakan bahwa religiusitas sebagai sebuah komitmen yang sangat berhubungan dengan agama ataupun iman, serta bisa dilihat dari aktivitas ataupun perilaku individu dengan agama ataupun sebuah keyakinan dianutnya. Religiusitas sering kali diidentifikasi dengan keberagamaan, arti dari religiusitas yakni pengetahuan seberapa jauh, seberapa kokoh dalam keyakinan, seberapa dalam pengetahuan keagamaan yang dianutnya. Religiusitas bagi seorang muslim dapat terlihat dari pengetahuan tentang agama, keyakinan, melaksanakan ibadah

serta pendalaman atas nama agama Islam (Dadang, 2002). Religiusitas ialah tingkat dari keterikatan seorang individu untuk mengutarakan beberapa ilmu agama dianutnya oleh seseorang, dengan bermacam dimensi agama dimana telah tertera dalam hidup seseorang. Religiusitas seseorang dapat diukur dengan beberapa hal seperti berikut:

1) Dimensi ideologi yakni sebuah ideologi yang telah menjadi keyakinan dalam kehidupan masyarakat dapat menjadi luntur ataupun pudar seiring dengan perkembangan zaman. 2) Dimensi ritual yakni aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan sebuah kewajiban ritual didalam agama yang dianutnya. 3) Dimensi pengalaman yakni berkaitan dengan seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan serta mengalami perasaan dan pengalaman religius. 4) Dimensi intelektual yakni dimensi bagaimana melihat manusia berfikir dilihat dari wawasan, pemahaman serta pertimbangannya terhadap suatu hal.

Penelitian dari salah satu penelitian terdahulu sudah menguji serta menganalisis hubungan antara religiusitas terhadap minat berwirausaha yakni penelitian yang dilakukan (Karmilawati, 2014), objek penelitiannya yakni hubungan antara religiusitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Terbentuk sebuah hubungan signifikan antara faktor religiusitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa, yang berarti jika semakin taat atau tinggi tingkat religiusitas dari seseorang seseorang, sehingga bisa dipastikan bahwasanya tinggi pula minat berwirausaha berlaku sebaliknya jika semakin rendah jiwa religiusitas maka rendah juga minat untuk berwirausaha pada seseorang.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data primer yang diambil dari kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan dan mendeskripsikan data yang terkumpul dan menggunakan statistik parametrik analisa SEM-PLS untuk menguji kelayakan data dan juga hipotesis penelitian. Jawaban kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert, 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Setuju) dan 4 (Sangat Setuju). Alat analisis yang digunakan adalah Structural Equation Model–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan alat analisis SmartPLS 3.0. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa FE UNIM semester 6 dan 8, sedangkan teknik sampling menggunakan purposive sampling dan random sampling dengan sampel sejumlah 88.

Definisi dan indikator pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 Definisi Operasional Variabel**

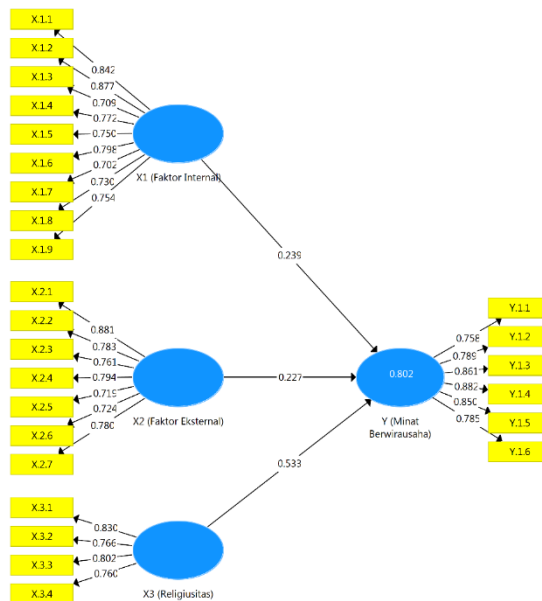
| No | Variabel                            | Definisi Operasional Variabel   | Indikator Variabel   | Skala  |
|----|-------------------------------------|---|--|--------|
| 1  | Internal (X1)<br>Crow & Crow (1976) | Lingkungan internal merupakan lingkungan yang sangat penting posisinya karena faktor internal merupakan faktor yang timbul dari diri diri sendiri yang mempengaruhi individu itu tersendiri dan merupakan faktor yang | 1. Kepribadian<br>2. Pendidikan<br>Kewirausahaan<br>3. Pengetahuan tentang pembukuan akuntansi | Likert |



|    |   |   |  |        |
|----|---|---|--|--------|
|    |   | dapat dikendalikan.   |  |        |
| 2  | Eksternal (X2)<br>Crow & Crow (1976)                              | Lingkungan eksternal merupakan lingkungan sosial atau masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.  | 1. Keluarga<br>2. Lingkungan sosial teman sebaya   | Likert |
| 3  | Religiusitas (X3)<br>Glock & Stark (2003)                         | Religiusitas diartikan sebagai seberapa dalam atau seberapa jauh mengetahui tentang pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa taat melaksanakan ibadah dan seberapa dalam penghayatan tentang agama yang dianutnya. Dalam islam, religiusitas pada garis besarnya terceminkan seberapa dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak. Jika semua unsur tersebut telah dimiliki oleh seseorang maka dia insan yang beragama sesungguhnya. | 1. Dimensi ideologis<br>2. Dimensi ritual<br>3. Dimensi pengalaman<br>4. Dimensi intelaktual | Likert |
| 4. | Minat Berwirausaha (Y)<br>Fu'adi, I. F., Eko B., & Murdani (2009) | Minat berwirausaha adalah suatu keinginan, ketertarikan dan bersedia untuk bekerja keras, berusaha keras dengan maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa adanya rasa takut akan resiko yang akan terjadi serta berkeinginan tinggi dan belajar dari kegagalan  | 1. Rasa suka/tertarik<br>2. Perhatian<br>3. Aktivitas  | Likert |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SEM-PLS meliputi uji outer model atau measurement model yang didalamnya terdapat uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji inner model atau model struktural yang menguji pengaruh variabel laten dengan variabel konstruknya. Berdasarkan hasil penelitian, nilai outer loadings dari penelitian ini menghasilkan nilai loading factor diatas 0,7 pada seluruh konstruk yang artinya telah memenuhi syarat validitas. Selain itu berdasarkan hasil output penelitian, nilai AVE lebih dari 0,5 hal ini berarti memenuhi syarat validitas. Hasil pengujian outer model dapat dilihat pada output hasil analisisa dengan Smart-PLS3.0 dan juga bisa dilihat dari gambar outer model berikut:



Gambar 2 Outer Model  
 Sumber: Output Smart-PLS3.0

**Tabel 3 Cronbach’s Alpha, Composite Reliability dan AVE**

| Variabel           | Cronbach’s Alpha | Composite Reliability | Keterangan | AVE   |
|--------------------|------------------|-----------------------|------------|-------|
| Internal           | 0,915            | 0,930                 | Reliabel   | 0,597 |
| Eksternal          | 0,892            | 0,915                 | Reliabel   | 0,607 |
| Religiusitas       | 0,799            | 0,869                 | Reliabel   | 0,624 |
| Minat Berwirausaha | 0,903            | 0,926                 | Reliabel   | 0,676 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability. Dari hasil olah data Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability seluruh konstruk diatas 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk adalah reliabel.

Uji inner model untuk menguji pengaruh variabel laten. Uji inner model dilihat dari nilai R<sup>2</sup>. Berdasarkan hasil output penelitian, variabel independen terhadap variabel dependen minat menggunakan e-money menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.802, nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa presentase besarnya faktor internal, eksternal dan religiusitas terhadap minat berwirausaha sebesar 80,2%.

Uji t disebut sebagai uji parsial yang digunakan untuk menguji seperti apa pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t-statistik bisa dikatakan signifikan apabila nilai t-statistik >1,96 (Joseph F. Hair, 2010). Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai statistik >1,96. Sehingga dapat dinyatakan bahwa faktor internal (X1), eksternal (X2) dan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

**Tabel 4 Ringkasan Pengujian Hipotesis**

| No | Hipotesis  | Original Sample | P Value | T Statistik | Keterangan |
|----|--|-----------------|---------|-------------|------------|
| H1 | Faktor internal seperti: kepribadian, pendidikan kewirausahaan, serta pengetahuan tentang pembukuan keuangan berpengaruh positif serta berdampak signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FE UNIM | 0,239           | 0,016   | 2,411       | Diterima   |
| H2 | Faktor eksternal seperti: keluarga serta lingkungan sosial teman sebaya berpengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FE UNIM  | 0,227           | 0,012   | 2,518       | Diterima   |
| H3 | Faktor religiusitas berpengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FE UNIM  | 0,533           | 0,000   | 5,301       | Diterima   |

#### **Pengaruh Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel dari faktor internal memiliki nilai dari p-value yang signifikan dengan nilai  $0.016 < 0,050$  yang berarti bahwa faktor internal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan mahasiswa didorong oleh faktor internal, menurut Crow and Crow faktori internal atau faktor pendorong dari dalam kepribadiani seseorang yang mudah menimbulkan minat cenderung terhadap belajar dalam hal ini seseorang imempunya hasrat ingin tahu imu pengetahuan (Chaplin, 2011).

Dalam penelitian ini bahwa jika mahasiswa memiliki kepribadian yang pekerja keras, mempunyai kematangan mental, mempunyai bekal ilmu kewirausahaan serta pengetahuan tentang pembukuan sehingga dapat memanfaatkan peluang untuk mengembangkan bakat serta minat dalam berwirausaha. Dari memanfaatkan sebuah peluang dimasa pandemi Covid-19 ini mahasiswa dapat mencari penghasilan tambahan dengan membuka usaha/bisnis secara online dengan memanfaatkan e commers sebagai tempat berjualan online untk pengembangan usaha menjadi lebih besar. Dari sini dapat dikatakan apabila faktor internal (X1) mengalami kenaikan maka akan berdampak positif terhadap minat berwirausaha (Y). Sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa faktor internal (X1) berdampak positif terhadap minat berwirausaha (Y) dengan melihat pada tabel 4 diatas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herweni (2019), Simanjuntak & Marto Hendry (2018) serta Nurhadifah (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor internal terhadap minat berwirausaha

#### **Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel dari faktor eksternal memiliki nilai p-value yang signifikan dan bernilai  $0.012 < 0,050$  yang berarti bahwa faktor internal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan mahasiswa mendapat dorongan dari faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar misalnya lingkungan fisik, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial atau masyarakat sekitar. Menurut Crow and Crow Faktor sosial (eksternal)

yaitu suatu keinginan yang sifatnya apabila keinginannya tersebut dapat dicapai akan mendapat persetujuan dan akan diterima oleh lingkungan (Chaplin, 2011).

Faktor eksternal terdiri atas keluarga peran keluarga merupakan faktor sangat penting untuk menimbulkan minat seorang anak, orang tua merupakan guru pertama yang mengajari anak dan orang tua yang banyak memberi pengaruh terhadap kepribadian seorang anak (Wibowo, 2011). Faktor eksternal juga terdiri dari lingkungan pertemanan teori Konvergensi mengatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan individu (Bimo, 2004).

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa jika seorang mahasiswa tinggal dalam ruang lingkup lingkungan keluarga yang berkecimpung didalam dunia bisnis serta mempunyai teman yang telah menjalankan sebuah bisnis, maka mahasiswa tersebut mempunyai peluang yang sangat besar dalam dunia bisnis. Dari adanya sebuah peluang tersebut mahasiswa dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk mendalami minat yang sama serta menciptakan sebuah bisnis baru sehingga dapat membuka peluang pekerjaan untuk orang sekitar. Dari sini dapat dikatakan apabila faktor eksternal (X2) mengalami kenaikan maka akan berdampak positif terhadap minat berwirausaha (Y). Sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa faktor eksternal (X2) berdampak positif terhadap minat berwirausaha (Y) dengan melihat pada tabel 4 diatas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhadifah, (2018) dan Simanjuntak & Marto Hendry (2018).

### **Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel dari faktor religiusitas memiliki nilai p-value yang signifikan yakni  $0.000 < 0,050$  yang berarti bahwa faktor internal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan mahasiswa mendapat dorongan dari faktor religiusitas. Religiusitas menurut Glock dan Strak merumuskan religiusitas sebagai komitmen yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu dengan agama atau keyakinan yang dianut.

Religiusitas ialah tingkat keterikatan seorang individu didalam mengekspresikan ajaran agama yang telah dianutnya, dengan cara mengintegrasikan berbagai dimensi keagamaan yang ada ke dalam kehidupan. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa jika seorang mahasiswa yang mempunyai pengetahuan tentang ajaran religi termasuk dalam agama Islam. Didalam ajaran agama Islam telah disebutkan bahwa berwirausaha atau berdagang merupakan pekerjaan yang disunnah oleh Nabi Muhammad SAW. yang mana sebagai ummat yang taat dapat mencontoh pekerjaan mulia tersebut. Seorang mahasiswa dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan baik tanpa melanggar ajaran agama yang dianutnya dengan membuka bisnis baru dengan berdagang online disaat masa pandemi sekarang ini. Dari sini dapat dikatakan apabila faktor religiusitas (X3) mengalami kenaikan maka akan berdampak positif terhadap minat berwirausaha (Y). Sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa religiusitas (X3) berdampak positif terhadap minat berwirausaha (Y) dengan melihat pada tabel 4.16 diatas. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wati & Sudibyo, 2020.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini membahas tentang analisa faktor internal, eksternal dan religiusitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit yang telah dilakukan dan mampu menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil pengujian

parsial (uji t) yang dilakukan peneliti yang bernilai  $>1,96$  bahwa terbukti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor Internal (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dari hasil pengujian parsial (uji t) yang dilakukan peneliti yang bernilai  $>1,96$  bahwa terbukti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor Eksternal (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dari hasil pengujian parsial (uji t) yang dilakukan peneliti yang bernilai  $>1,96$  bahwa terbukti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor Religiusitas (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Dari Faktor internal, jika mahasiswa memiliki kepribadian yang pekerja keras, mempunyai kematangan mental, mempunyai bekal ilmu kewirausahaan serta pengetahuan tentang pembukuan sehingga dapat memanfaatkan peluang untuk mengembangkan bakat serta minat dalam berwirausaha. Dari memanfaatkan sebuah peluang dimasa pandemi Covid-19 ini mahasiswa dapat mencari penghasilan tambahan dengan membuka usaha/bisnis secara online dengan memanfaatkan *ecommerce* sebagai tempat berjualan online untuk pengembangan usaha menjadi lebih besar.

Dari Faktor eksternal, jika seorang mahasiswa tinggal dalam ruang lingkup lingkungan keluarga yang berkecimpung didalam dunia bisnis serta mempunyai teman yang telah menjalankan sebuah bisnis, maka mahasiswa tersebut mempunyai peluang yang sangat besar dalam dunia bisnis. Dari adanya sebuah peluang tersebut mahasiswa dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk mendalami minat yang sama serta menciptakan sebuah bisnis baru sehingga dapat membuka peluang pekerjaan untuk orang sekitar.

Dari Faktor religiusitas, jika seorang mahasiswa yang mempunyai pengetahuan tentang ajaran religi termasuk dalam agama Islam. Didalam ajaran agama Islam telah disebutkan bahwa berwirausaha atau berdagang merupakan pekerjaan yang disunnah oleh Nabi Muhammad SAW. yang mana sebagai ummat yang taat dapat mencontoh pekerjaan mulia tersebut. Seorang mahasiswa dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan baik tanpa melanggar ajaran agama yang dianutnya dengan membuka bisnis baru dengan berdagang online disaat masa pandemi sekarang ini.

Saran dari penelitian adalah untuk mahasiswa, mahasiswa sekarang harus mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan baru untuk orang sekitar. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi baru serta juga dokumentasi untuk Universitas sebagai salah satu bahan acuan sebuah penelitian selanjutnya serta juga untuk Universitas semoga dengan adanya penelitian ini Universitas dapat memberikan inovasi baru dan semangat untuk berwirausaha pada mahasiswa. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengangkat faktor pemicu baru yang bisa mempengaruhi minat berwirausaha pada seorang mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrea Lidwina. (2020). *Terimbas Corona, 65% Dunia Usaha di Indonesia Setop Beroperasi*. Databox.Katadata.Co.Id.
- Ayuningtias, H. A., & Ekawati, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*, 20(1), 49–71. <https://doi.org/10.24912/je.v20i1.307>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2018-2020*.

- Bimo, W. (2004). *Pengantar Psikologi Umum* (Andi (ed.)).
- Chaplin, J. . (2011). *Dictionary of Psycology*. PT. Raja Garfindo Persada.
- Dadang, K. (2002). *Sosiologi Agama*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth, B. H. (1978). *Child Development*. McGraw-Hill.
- Fu'adi, I. F., Eko, B., & Murdani. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif Smk Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(02).
- Gunarsa, S. D. (2013). *Dasar & Teori Perkembangan Anak*. Gunung Mulia.
- Herweni, N. (2019). *Pengaruh Religiusitas Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. UNIVERISTAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten the Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude , and Personality Towards Financial Management Behavior on Small. *Jurnal Nominal*, VII(1), 96–110.
- Joseph F. Hair, J. W. C. B. B. J. B. R. E. A. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Univeritas Drexel.
- Jumadil, D. (2019). *Syarat Jadi Negara Maju: Jumlah Pengusaha 14% dari Rasio Penduduk*. Economy.Okezone.Com.
- Kadarsih, R., Susilaningih, & Sumaryati, S. (2013). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip UNS*. 2(1), 95–106.
- Karmilawati. (2014). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Kristanti, R. (2012). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 127–137.
- Nurhadifah, S. N. (2018). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi The Effect Of Personality , Family Environment , And Peer Group Toward Interest In Entrepreneurship Of Accounting Education. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI(2).
- Septyaningsih, I., & Amanda, G. (2021). *Koperasi Mahasiswa Sebagai Laboratorium*.
- Simanjuntak, D., & Marto Hendry, R. S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie Labuhanbatu). *Informatika*, 6(3), 48–52. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i3.1969>
- Tama, A. A. (2010). *Analisis faktor – faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi entrepreneur*. 1–137.

- Wati, M., & Sudiby, B. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Gender, dan Performa Akademik Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2).
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Jurnal Ekplanasi*, 6(2).
- Winarso, D. W. (2005). *Jendela Cakrawala Kewirausahaan*. 1, 188.
- Winkel, W. . (1987). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Gramedia.
- Wirananda, M., Kusuma, A., & Warmika, I. G. K. (2016). *Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Feb Unud Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia*. 5(1), 678–705.
- ZM, Z., AM, A., & EK, G. (2010). Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. *Canadian Social Science*. *CSCanada*, 6(3), 34–44.